



DPRD Dorong Rumah Layanan untuk Perempuan dan Anak Korban Kekerasan



TRIBUN JOGJA/ CHRISTI MAHATMA WARDHANI

BERBINCANG - Anggota Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Suryani dalam kegiatan DPRD Kota Yogyakarta Menyapa, Jumat (22/7). Dalam kesempatan itu, DPRD mendorong optimalisasi SDM untuk kesejahteraan masyarakat.

YOGYA, TRIBUN - Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Yogyakarta menyoroti kasus kekerasan yang menimpa perempuan dan anak. Legislatif saat ini tengah mendorong rumah layanan bagi korban kekerasan di Kota Yogyakarta.

Ia menyebut ada 61 orang korban kekerasan di Kota Yogyakarta hingga April 2022, dan bertambah 22 orang hingga Juni. Menurut dia kehadiran pemerintah untuk melindungi korban kekerasan diperlukan.

"Kami tengah mendorong rumah layanan bagi korban kekerasan di Kota Yogyakarta," ujarnya saat kegiatan DPRD Kota Yogyakarta Menyapa, Jumat (22/7).

Pihaknya juga mendorong optimalisasi SDM untuk kesejahteraan masyarakat. Optimalisasi SDM ini bisa

mencakup bidang pendidikan dan kesehatan.

Suryani mengatakan pihaknya memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah penganggaran. Melalui fungsi tersebut, dimungkinkan untuk mendorong penambahan sumber daya manusia. "Kami tidak bisa mengadakan, tetapi mendorong agar penambahan SDM. Kebutuhannya berapa, tujuannya apa, harus efektif dan sesuai dengan kompetensinya," katanya

la mencontohkan dari sisi pendidikan, pihaknya mendorong adanya penambahan guru pendamping bagi siswa disabilitas. Saat ini, sekolah negeri di Kota Yogyakarta wajib menerima siswa disabilitas.

Menurut dia, saat ini Kota Yogyakarta masih kekurangan guru pendamping. Saat ini hanya ada empat

guru pendamping, padahal paling tidak membutuhkan 20 guru. "PPDB kemarin kita menerima sekitar 110 siswa berkebutuhan khusus di seluruh SMP negeri. Jadi satu guru bisa mendampingi empat siswa, ini kan kurang efektif. Padahal kan anak-anak ini juga butuh pendamping selama belajar di sekolah," terangnya.

Selain itu, pihaknya juga mendorong optimalisasi SDM di bidang kesehatan, terutama lansia. Ia menyebut di Kota Yogyakarta ada cukup banyak lansia yang terlantar. Namun ketersediaan tempat tidur di rumah layanan lansia di Kota Yogyakarta terbatas.

"Itu jadi tantangan juga, karena lansia cukup banyak bahkan sampai ada daftar tunggu. Ketersediaan tenaga juga terbatas, kalau mau

nambah bed kan harus nambah tenaga juga. Makanya kami usulkan agar lansia yang ada di Kota Yogyakarta ini terlayani," ujarnya.

Ia menambahkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat diperlukan sinergi dari berbagai pihak. Sebagai wakil rakyat, pihaknya melakukan reses ke wilayah. Masukan dari masyarakat yang didapat dari reses tersebut akan dirumuskan dalam pokok pikiran. Itulah yang diusulkan kepada eksekutif untuk merumuskan program yang tepat.

"Jadi eksekutif juga kalau bikin program harus sesuai dengan pokok pikiran ini. Karena itu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat juga harus memberikan masukan kepada pemerintah melalui kami," imbuhnya. **(maw/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005